

Korelasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif Kelas X TO SMK 1 Dua Koto

Ahmad Ilham^{1*}, Wagino¹, Wawan Purwanto¹, Hendra Dani Saputra¹, Weny Late Afriza²

¹Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Indonesia

²SMK Negeri 1 Dua Koto
Jln. Andilan-Simpang Tonang, Kec. Dua Koto, Kab. Pasaman, Sumatera Barat, Indonesia

*e-mail: ahmadilhamlubis6@gmail.com

(Diajukan: 18 September 2023, direvisi: 01 Oktober tahun, disetujui: 28 Oktober tahun, dipublikasikan: 07 November 2023)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan kurikulum merdeka yang belum berjalan efektif di SMK Negeri 1 Dua Koto. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kurikulum merdeka berkorelasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran dasar-dasar otomotif kelas X TO. Metode penelitian menerapkan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian yaitu siswa kelas X TO 1 dan X TO 2 sebanyak 47 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh siswa X TO 1 dan X TO 2. Hasil analisis data dengan pengujian hipotesis *Pearson Product Moment Correlation* nilai r sebesar 0,2955. Pada tingkat signifikansi 5% sebesar 0,2876 dalam kategori rendah. Disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif kelas X TO SMK Negeri 1 Dua Koto.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Dasar-dasar Otomotif, Hasil Belajar.

Abstract

This research is motivated by the implementation of the independent curriculum which has not been effective at SMK Negeri 1 Dua Koto. This research aims to identify how the independent curriculum correlates with student learning outcomes in automotive basics class X TO. The research method applies quantitative correlational methods. The research population was 47 students in classes X TO 1 and X TO 2. The sample was determined using a total sampling technique, namely all students X TO 1 and X TO 2. The results of data analysis by testing the Pearson Product Moment Correlation hypothesis r value was 0.2955. At the 5% significance level it is 0.2876 in the low category. It was concluded that there was a correlation between the independent curriculum and student learning outcomes in the automotive basics subject class X TO SMK Negeri 1 Dua Koto.

Keywords: Independent Curriculum, Automotive Basics, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia dalam era modern yang penuh dengan keterbukaan dan globalisasi, kita berada di era ke-21 yang dikenal dengan sebutan abad 21. Model pendidikan ini memiliki ciri-ciri yang menitikberatkan pada pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerjasama tim, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kebermaknaan dalam masyarakat dan pengembangan karakter [1]. Di Indonesia, sebagai respons terhadap tantangan zaman, Kementerian Pendidikan telah meluncurkan inisiatif kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 02 Februari 2023 di SMK Negeri 1 Dua Koto bersama beberapa orang guru. Diketahui bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023. Selama transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, perubahan hanya diterapkan pada tingkat kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih tetap menggunakan kurikulum 2013. Mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum merdeka di SMK ini mencakup Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, bahasa Inggris, matematika, informatika, mata pelajaran kejuruan, pendidikan agama islam, pendidikan pancasila, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sejarah, seni budaya dan muatan lokal.

Melalui wawancara dengan beberapa guru dan wakil kurikulum, bahwa penerapan kurikulum merdeka belum berhasil berjalan secara efisien karena ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki yaitu: rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, sulitnya mencari bahan ajar disebabkan kurangnya persiapan terhadap kurikulum yang baru, sulitnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, sulitnya membagi siswa berdasarkan kemampuan karena belum terlihatnya bakat atau minat dari siswa sehingga terjadi kesenjangan, kurangnya minat siswa terhadap kurikulum merdeka disebabkan kurangnya sosialisasi dari guru, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar sehingga pembelajaran kurang efektif dan sulitnya guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Mengacu pada isu yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami atau mencari informasi tentang korelasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif kelas X TO SMK Negeri 1 Dua Koto.

Kurikulum Merdeka

Kebijakan program terbaru instansi Kemendikbud RI, yang dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar, menekankan pentingnya para guru memahami esensi kemandirian berpikir sebelum mereka mengajarkannya kepada siswa dan siswi [2]. Kurikulum berbasis kemandirian secara signifikan telah diterapkan secara terbatas di sekolah-sekolah penggerak. Dalam hal jumlahnya, diperkirakan ada sekitar 2500 sekolah penggerak yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Mereka mengadopsi metode pembelajaran yang melibatkan siswa dengan berbagai jenis media dan sumber belajar digital, kurikulum yang lebih simpel, serta penilaian yang fokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi [3].

Kurikulum merdeka belajar, visi dan misi pendidikan nasional diarahkan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemandirian, kreativitas, inovasi, kolaborasi dan adaptabilitas [4]. Sistem pengajaran kurikulum merdeka mengalami perubahan dalam

pendekatan pembelajaran dari yang awalnya berfokus di dalam kelas menjadi lebih terbuka diluar kelas. Peningkatan kenyamanan dalam proses pembelajaran akan terjadi karena siswa dapat aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan guru, mengalami pembelajaran di luar kelas serta terlibat dalam aktivitas yang tidak hanya mencakup penerimaan penjelasan guru, melainkan juga membantu membentuk karakter peserta didik yang memiliki keberanian, kemandirian, kecerdasan sosial, tata krama, etika dan kemampuan kompetisi dengan tidak hanya tergantung pada peringkat akademis semata. Merdeka belajar juga memiliki makna sebagai suatu pendekatan pendidikan yang memberikan siswa peluang untuk belajar dalam suasana yang nyaman, tanpa tekanan, dan dengan kebahagiaan, menghargai bakat alami [5].

Konsep merdeka belajar adalah upaya untuk penyesuaian kebijakan yang bertujuan untuk mengembalikan makna asesmen yang terabaikan. Hal ini berarti mengembalikan sistem pendidikan nasional ke esensi undang-undang yang memberikan kebebasan bagi sekolah dalam menafsirkan kompetensi dasar kurikulum sebagai dasar penilaian mereka [6]. Maksud dari merdeka belajar adalah menciptakan lingkungan yang membentuk suasana yang memberikan kesenangan bagi guru, siswa dan orang tua. Artinya, pendidikan harus menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik atau siswa dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal [7]. Merdeka belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan dengan tetap melaksanakan semua aturan dengan semua prosedur yang ada [8].

Komponen merdeka belajar terdiri atas tiga aspek yaitu aspek komitmen merupakan aspek dimana pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaian, aspek kemandirian merupakan aspek dimana pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan dan aspek refleksi merupakan aspek dimana siswa melakukan penilaian terhadap diri sendiri berdasarkan keunggulan dan batasan yang dimilikinya [9].

Indikator yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar adalah kesetaraan partisipasi siswa dalam sistem pendidikan Indonesia, efektivitas pembelajaran dan mencegah siswa tertinggal dalam proses belajar [10].

Hasil Belajar

Pencapaian pembelajaran bukan hanya sebatas pengumpulan informasi, melainkan merupakan perjalanan mental yang terjadi dalam diri individu. Belajar mengajar yaitu proses yang kompleks karena melibatkan lebih dari sekedar menerima data yang diberikan oleh pendidik. Proses ini mengimplikasikan beragam aktivitas dan langkah-langkah yang perlu dilakukan guna mencapai pencapaian belajar yang terbaik [11].

Hasil belajar yaitu penguasaan informasi atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu, yang umumnya direfleksikan melalui hasil tes atau penilaian angka yang diberikan oleh guru [12]. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya berdasarkan satu aspek saja melainkan banyak aspek lainnya yang berada dalam diri manusia [13]. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan dalam perilaku peserta didik yang dapat terlihat dan dinilai secara konkret melalui perubahan dalam perilaku dan keterampilan.

Hakikat hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku relatif yang menetap. Jadi hasil belajar pada

hakikatnya adalah berubahnya perilaku siswa meliputi kognitif, afektif serta psikomotoriknya [14].

Pencapaian hasil belajar adalah elemen yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan dan bisa digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa di sekolah [15]. Ukuran utama keberhasilan belajar yaitu kemampuan siswa untuk mempertahankan standar pencapaian yang tinggi selama proses pembelajaran.

Pengukuran hasil belajar melibatkan penerapan angka atau simbol pada aspek tertentu dari suatu objek atau aktivitas, sesuai dengan pedoman dan kriteria yang telah disetujui [16]. Metode pengukuran hasil belajar terdiri dari tiga bagian, di antaranya tes diagnostik yang digunakan untuk pengenalan masalah dengan siswa dan upaya untuk memberikan perbaikan dengan mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan mereka, tes formatif adalah suatu metode penilaian yang melibatkan pengumpulan data mengenai peningkatan pemahaman siswa terhadap kompetensi atau materi pembelajaran yang telah diajarkan. Data ini digunakan untuk menyusun informasi serta menentukan aktivitas pembelajaran yang paling berhasil guna memastikan pemahaman siswa terhadap kompetensi yang diajarkan mencapai level terbaik [17] dan tes sumatif adalah jenis tes yang digunakan untuk menilai tingkat penguasaan siswa pada akhir suatu periode pendidikan, seperti semester atau tahun, digunakan sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa selama periode tersebut.

Korelasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar

Korelasi merupakan hubungan, yaitu nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linear antara dua peubah acak (random variabel) [18]. Kurikulum merdeka memiliki hubungan erat terhadap hasil belajar siswa karena di dalam kurikulum merdeka ini siswa memiliki kemampuan berpikir kritis untuk mengatasi masalah ini meliputi aspek kognitif, memberikan semangat kemandirian siswa sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan mencari pengetahuan sendiri, serta mendorong siswa untuk menciptakan suatu karya atau produk. Kurikulum merdeka dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan memudahkan siswa untuk belajar tanpa harus terbebani dengan kegiatan pembelajaran [19].

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan terhadap siswa untuk menentukan pelajaran apa dan juga materi yang disenangi. Selain itu juga memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengelola kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran [20]. Kurikulum merdeka dinilai sangat efektif karena lebih mendalam dan juga adanya suatu komunikasi yang interaktif terhadap para siswa dalam lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan korelasional dalam kerangka metode penelitian deskriptif berbasis data kuantitatif dan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dua Koto. Lokasi sekolah ini terletak di Kenagarian Simpang Tonang Selatan, yang merupakan bagian dari Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X TO 1 dan X TO 2 yang berjumlah 47 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah

sampel sehingga sampelnya seluruh siswa kelas X TO 1 dan X TO 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket). Dalam penelitian ini, dilakukan uji coba angket untuk melihat keabsahan atau kevalidan suatu instrumen penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang Gelugur kepada 34 responden. Selanjutnya dilakukan analisis uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam analisis data kuantitatif, informasi yang diperoleh dari responden melalui kuesioner diproses dengan metode statistik yang mencakup serangkaian uji, termasuk uji normalitas, uji reliabilitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji coba angket yang berjumlah 61 item pernyataan kepada 34 responden di SMK Negeri 1 Padang Gelugur diperoleh uji validitas angket sebesar 57 item yang valid dan 4 item tidak valid dengan menggunakan uji reliabilitas uji cronbach's alpha sebesar 0,96, artinya tingkat reliabilitas data yang tinggi sehingga data bersifat reliabel. Angket yang valid tersebut disebarakan kepada 47 responden di SMK Negeri 1 Dua Koto. Data yang diperoleh melalui survei dengan angket telah diproses menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil analisis data ini dimanfaatkan untuk memahami bagaimana implementasi kurikulum merdeka berkorelasi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar otomotif di SMK Negeri 1 Dua Koto.

Pada penelitian ini, pelaksanaan kurikulum merdeka dilihat dari respon yang dihimpun melalui angket yang diberikan kepada siswa dengan hasil diperoleh dari 47 responden, rata-rata (Mean) adalah 204,128, nilai tengah (Median) adalah 202, nilai yang paling sering muncul (Mode) adalah 185, standar deviasi (SD) adalah 19,27, nilai terendah (Min) adalah 169, nilai tertinggi (Max) adalah 240, varians (Var) adalah 371,331, dan total keseluruhan (SUM) adalah 9.594.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

No	Interval	Kategori
1	0% - 19,99%	Sangat rendah
2	20% - 39,99%	Rendah
3	40% - 59,99%	Sedang
4	60% - 79,99%	Tinggi
5	80% - 100%	Sangat tinggi

Mengenai penjelasan perhitungan skor : Nilai Y dihitung dengan mengalikan nilai tertinggi dalam skala Likert (5) dengan jumlah responden (47) dan jumlah pernyataan (57), yaitu: $Y = 5 \times 47 \times 57 = 13,395$. Rumus indeks persentase kemudian digunakan untuk menghitung nilai persentase sebagai berikut: $\text{Indeks \%} = (\text{Total skor} / Y) \times 100$.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hasil dari kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Dua Koto berada pada angka 71% dalam kategori tinggi. Dalam penelitian ini, data mengenai pencapaian belajar diukur berdasarkan hasil penilaian akhir semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 2. Deskriptif Nilai Ujian Akhir Semester Genap X TO 1 dan X TO 2 Tahun Ajaran 2022/2023

Data	Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Genap
Rata-rata	54,48
Nilai Max	79
Nilai Min	23

Pada tabel deskriptif ini menggambarkan bahwa rata-rata nilai ujian akhir semester genap kelas X TO 1 dan X TO 2 yaitu 54,48, nilai max yaitu 79 dan nilai min yaitu 23. Hasil dari distribusi kategori nilai ujian akhir semester siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3. Distribusi kategori hasil nilai ujian akhir semester siswa

Kategori Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah	23 – 35	7	15%
Rendah	36 – 48	4	9%
Sedang	49 – 61	19	40%
Tinggi	62 – 73	14	30%
Sangat Tinggi	74 <	3	6%
Total		47	100%

Berdasarkan data tabel 3 dapat dilihat hasil ujian akhir semester genap siswa dalam pembelajaran dasar-dasar otomotif pada kelas X TO 1 dan X TO 2 yaitu kategori sangat rendah berada pada interval 23-35 sebanyak 7 orang siswa dengan nilai 15%, pada kategori rendah berada pada interval 36-48 sebanyak 4 orang siswa dengan nilai 9%, pada kategori sedang berada pada interval 49-61 sebanyak 19 orang siswa dengan nilai 40%, pada kategori tinggi berada pada interval 62-73 sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 30% dan kategori sangat tinggi berada pada interval 74 < sebanyak 3 orang siswa dengan nilai 6%. Hasil analisis data menunjukkan kesimpulan bahwa mayoritas nilai ujian akhir semester siswa di mata pelajaran dasar-dasar otomotif untuk kelas X TO 1 dan X TO 2 berada di tingkat kategori sedang.

Selanjutnya, data dianalisis melalui uji normalitas yang dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas untuk kuesioner kurikulum merdeka menunjukkan bahwa nilai L hitung sebesar 0,081895, sedangkan nilai L tabel adalah 0,129. Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil bahwa L hitung (0,081) lebih kecil daripada L tabel (0,129), maka data tersebut dapat dianggap berdistribusi secara normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>M</i> <i>S</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	172,3784671	172,3785	0,836846	0,365176424
Residual	45	9269,366214	205,9859		
Total	46	9441,744681			
Tc	29	-2035,46712	-70,1885	-0,09934	2,199662961
G	16	11304,83333	706,5521		Ftabel

Dari hasil output uji linearitas antara kurikulum merdeka (X) dan hasil belajar (Y), ditemukan nilai signifikansi adalah 0,365, lebih besar dari pada 0,05. Oleh karena itu H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara kurikulum merdeka dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Dua Koto.

Dari hasil rangkaian uji prasyarat maka dikatakan telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis *pearson product moment correlation*

$n\sum XY$	$\sum X \sum Y$	$n(\sum X^2) - (\sum X)^2$	$n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2$
1,679427	24570234	802818	443762
	$r_{xy} = 0,295529$	T hitung 2,074	T tabel 2,014

Korelasi atau hubungan antar kurikulum merdeka (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan hasil output di atas adalah 0,295, yang berada dalam kategori yang rendah, yaitu dalam interval 0,20 hingga 0,399. Sedangkan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $n=47-2=45$ yaitu sebesar 0,2876. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi atau hubungan signifikan antara kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif kelas X TO SMK Negeri 1 Dua Koto. Selanjutnya perhitungan uji signifikansi di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,074 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi diperoleh 5% dengan $dk = n-2$ yakni $47-2 = 45$ maka diperoleh $t_{tabel} 2,014$. Berdasarkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} di atas maka diperoleh tingkat signifikansi yang berada pada kategori signifikan dan hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 8,7%.

Pembahasan

Kurikulum merujuk pada rencana pembelajaran, materi pelajaran dan pengalaman belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan adanya perubahan dan revisi dalam kurikulum di Indonesia, hal ini memberikan pedoman kepada pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran [21].

Kurikulum belajar merdeka adalah suatu rencana pembelajaran yang menekankan penggunaan metode berdasarkan bakat dan minat siswa [22]. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X TO 1 dan TO 2 di SMK Negeri 1 Dua Koto yang menerapkan pendekatan kurikulum merdeka belajar. Dari data yang telah dikumpulkan melalui survei mengenai kurikulum merdeka kepada siswa kelas X TO 1 dan X TO 2 di SMK Negeri 1 Dua Koto, informasi yang diperoleh dikelompokkan menjadi lima klasifikasi, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, dengan menggunakan skala interval yang berbasis pada skala Likert. Rumus indeks % = $\frac{\text{total skor}}{Y} \times 100 = \frac{9.954}{13.395} \times 100 = 71\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka berada pada angka 71% dalam kategori tinggi.

Hasil penilaian akhir semester siswa di kelas X TO 1 dan X TO 2 yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 54,48, nilai max yaitu 79 dan nilai min yaitu 23. Berdasarkan data tabel distribusi hasil ujian akhir semester genap siswa dalam pembelajaran dasar-dasar otomotif pada kelas X TO 1 dan X TO 2 yaitu kategori sangat rendah berada pada interval 23-35 sebanyak 7 orang siswa dengan nilai 15%, pada kategori rendah berada pada interval 36-

48 sebanyak 4 orang siswa dengan nilai 9%, pada kategori sedang berada pada interval 49-61 sebanyak 19 orang siswa dengan nilai 40%, pada kategori tinggi berada pada interval 62-73 sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 30% dan kategori sangat tinggi berada pada interval $74 <$ sebanyak 3 orang siswa dengan nilai 6%. Dari analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai ujian akhir semester siswa di kelas X TO 1 dan X TO 2 untuk mata pelajaran dasar-dasar otomotif berada dalam kategori sedang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai hasil yang cukup baik dalam mata pelajaran tersebut.

Hasil korelasi pada variabel kurikulum merdeka dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,295, berada dalam rentang 0,20 hingga 0,399, menunjukkan bahwa tingkat hubungan keduanya dapat dikategorikan rendah. Pada tingkat signifikansi 5% dengan sampel sebanyak 45, nilai r tabel adalah 0,2876. Karena r hitung lebih besar dari r tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi atau hubungan signifikan antara kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif kelas X TO SMK Negeri 1 Dua Koto. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 2,074 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi diperoleh 5% dengan $dk = n-2$ yakni $47-2 = 45$ maka diperoleh t_{tabel} 2,014. Berdasarkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} di atas maka diperoleh tingkat signifikansi yang berada pada kategori signifikan. Hasil besaran korelasi atau hubungan antar kurikulum merdeka (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan analisis koefisien determinasi yaitu sebesar 8,7%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Iseyu Nur Cahyani, D, 2023) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bersifat positif antara karakter profil pelajar pancasila dengan pencapaian belajar peserta didik, nilai T yang dihitung, yaitu 5,191, melebihi nilai T tabel (1,674), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima [23].

Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Dua Koto penerapan kurikulum merdeka berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, jika kurikulum merdeka diimplementasikan dengan baik dan efektif, maka dapat memperbaiki pencapaian akademik siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kurikulum merdeka dengan hasil belajar siswa. Kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan *pearson product moment correlation*, dimana koefisien korelasi (r) yang dihitung, yaitu 0,2955, melebihi nilai r tabel sebesar 0,2876 dengan tingkat signifikansi 5%. Korelasi tersebut tergolong dalam kategori rendah, yang mengidentifikasi bahwa terdapat korelasi antara kurikulum merdeka dan pencapaian belajar siswa memiliki dampak positif, meskipun tidak terlalu kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar otomotif di SMK Negeri 1 Dua Koto.

Saran

Saran pertama bagi guru, sekolah dan tenaga pendidik agar dapat meningkatkan berbagai aspek pengembangan diri guna memungkinkan merdeka dalam proses mengajar,

sehingga menciptakan lingkungan belajar yang merdeka bagi siswa. Saran kedua bagi siswa, untuk lebih bersemangat dan aktif demi mencapai efisiensi dalam proses pendidikan dan meningkatkan prestasi akademik siswa, saran ketiga bagi peneliti, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan panduan untuk penelitian masa depan dalam bidang ilmiah yang berfokus pada variabel yang relevan.

REFERENSI

- [1] Rifa Hanifa Mardhiyah, S.N.F.A. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*.12(1),2940.<https://kns.cnki.net/kcms/detail/11.1991.n.20210906.1730.014.html>.
- [2] Mahmudah, M. (2022). Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal PROGRESSA* , Vol. 6, No. 2 .
- [3] Sukamto, Hadi dan Budi Handayono. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- [4] Hariyanto, (2022). Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar: Masalah Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Perubahan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.Vol. 11, No. 1.
- [5] Susilowati, E., & Author, C. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal Of Science Education* ,1, 115–132.
- [6] Sherly, S., Dharma. E, dan Sihombing, H.B (2021, August). Merdeka Belajar: kajian literatur.In *UrbanGreen Conference Proceeding Library*(pp. 183-190).
- [7] Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar.1* , 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- [8] Ana Widyastuti. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [9] Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* , 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- [10] Cucu Suryana, S. I. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 6(4), 7317– 7326.
- [11] Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Vol. 3, No. 1
- [12] Nanda, I., Simatupang, W., Pendidikan Teknologi Kejuruan, J., Teknik, F., & Negeri Padang, U. (2020). Pengaruh Motivasi Mengajar Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Listrik Dan Elektronika Otomotif. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i1.1828>.
- [13] Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [14] Chaniago, S., Yeni,F .D & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184-191
- [15] Ismail, Hasan Maksun, M.Nasir, Wagino (2023). Hubungan Minat Mekanik Otomotif dengan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo The Relationship Between Automotive Mechanic Interest and Student Learning Outcomes at SMK Negeri 1 Lintau Buo. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*. 125–132.

- [16] Saputra, H. D., Purwanto, W., Setiawan, D., Fernandez, D., & Putra, R. (2022). Hasil Belajar Mahasiswa: Analisis Butir Soal Tes. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 15–27. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3432>.
- [17] Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1–10.
- [18] Adita Debora Simangunsong, Marthin Fransisco Manihuruk, Golda Novatrasio Sauduran, Sahat Taruli Siahaan, Lastri. (2023). Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pengenalan Platfrom Merdeka Mengajar. *JNB : Jurnal Nusantara Berbakti*. 1(1), 80–87.
- [19] Oktaviani, A. M., Marini, A., & Ms, Z. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio*. 9(1), 341–346. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- [20] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
- [22] Wiguna, D. (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(1), 17–26.
- [23] Iseyu Nur Cahyani, D. (2023).: Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Lucerna*.3(2), 53–63.